

# BABI

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Obat termasuk salah satu barang penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Di sebuah instalasi farmasi, manajemen obat yang baik dapat dilihat dari ketersediaan obat saat diperlukan, cukup jumlahnya dan mutunya yang baik. Terjaminnya ketersediaan obat yang aman, bermutu, dan terjangkau menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh instalansi farmasi di sebuah rumah sakit. Hal tersebut disebabkan pelayanan kesehatan di rumah sakit memerlukan kesediaan farmasi lebih dari 90% dan pengelolaan sediaan farmasi menyumbang 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit (Rusli, 2016). Manajemen obat dalam sebuah rumah sakit menjadi elemen yang penting pada fungsi manajerial rumah sakit secara menyeluruh. Manajemen obat akan melewati berbagai tahap kegiatan yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain. Jika terjadi ketidakterkaitan pada setiap tahap maka akan berdampak pada tidak efisien *supply chain* dan obat yang digunakan hingga memengaruhi kinerja rumah sakit saat melayani pasien.

Melalui penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Sam Ratulangi Tondano, ditemukan bahwa masih terjadi kendala dalam sistem manajemen obat di rumah sakit tersebut. Hal tersebut dikarenakan Komite Farmasi dan Terapi tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan efektif. Di sisi lain sarana dan prasarana penyimpanan obat di gudang dan instalasi farmasi belum memadai (Malinggas et al., 2015). Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan di RSI Siti Aisyah tahun 2017, ketersediaan obat di rumah sakit tersebut belum bisa mencukupi kebutuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penolakan atau penggantian obat yang diberikan kepada pasien. Pada RSI Siti Aisyah, input yang mempengaruhi ketersediaan obat adalah SDM yang kurang, terdapat poin dalam SOP yang kurang diperhatikan, juga sarana yang kurang menunjang contohnya gudang yang tidak begitu luas (Kurniawati, 2017).

Tidak tersedianya obat di pelayanan kesehatan menjadi masalah hampir di seluruh negara, baik negara maju ataupun berkembang. Menurut data yang

diperoleh dari University of Utah Drug Information Service, pada tahun 2021, sebanyak 114 jenis obat yang mengalami *shortage* di Amerika. Di Columbia, terdapat 229 kasus kekosongan obat yang dilaporkan dari tahun 2010 sampai 2021. Penyebab dari kekosongan obat tersebut antara lain adalah masalah produksi dan sedikitnya jumlah supplier (De La Pava & Tucker, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanjaya di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2020, yaitu terdapat permasalahan yang terjadi terkait ketersediaan obat, yaitu terjadinya kekosongan obat selama lebih dari 1 bulan yang disebabkan karena adanya keterlambatan pengiriman. Selain itu, sebab lain terjadinya kekosongan obat adalah kurangnya koordinasi yang terjadi pada sesama pengelola obat tersebut. Dari penelitian tersebut bisa diperoleh jika salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan obat adalah Sumber Daya Manusia (SDM) (Hanjaya et al., 2021). Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu melalui penelitian asosiatif kausal di mana bertujuan mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam terkait gambaran manajemen obat dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Rumah Sakit Setia Mitra adalah salah satu rumah sakit tipe C di Jakarta Selatan yang mempunyai komitmen atas kualitas, mutu, pelayanan, serta penunjang medis yang dikatakan lengkap. Rumah Sakit Setia Mitra menjadi rumah sakit swasta dengan jumlah pelayanan BPJS terbanyak di Jakarta Selatan, yaitu berjumlah sekitar 90%. Oleh karena itu, Rumah Sakit Setia Mitra harus dapat menyediakan kebutuhan akan obat demi menunjang pelayanan kepada para pasien. Manajemen obat yang ada pada Rumah Sakit Setia Mitra berpusat di instalasi farmasi.

Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan, diperoleh bahwa komplain terbesar dari pasien terkait kosongnya stok obat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data pembelian obat CITO ke apotek dan rumah sakit terdekat sejumlah 202 jenis obat. Permasalahan mengenai ketidaktersediaan obat menjadi tren setiap tahunnya. Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan pada sistem manajemen obat di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu,

pada penelitian ini, peneliti bertujuan mendapatkan gambaran manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022 dengan pendekatan sistem (*input*, proses, dan *output*) sehingga faktor penyebabnya dapat terlihat secara jelas.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diketahui bahwa ketidaktersediaan obat masih menjadi masalah di Rumah Sakit Setia Mitra. Ketersediaan obat di sebuah instalasi farmasi tentunya akan terpenuhi dengan baik jika memiliki faktor-faktor pendukung yang berasal dari sistem manajemen obat pada rumah sakit. Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana gambaran manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan Tahun 2022.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

### **I.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh hasil gambaran manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.

### **I.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Didapatkan hasil gambaran SDM dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- b. Didapatkan hasil gambaran anggaran manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- c. Didapatkan hasil gambaran sarana dan prasarana dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- d. Didapatkan hasil gambaran prosedur dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- e. Didapatkan hasil proses perencanaan dalam di Jakarta Selatan tahun 2022.
- f. Didapatkan hasil proses penganggaran dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.

- g. Didapatkan hasil proses pengadaan dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- h. Didapatkan hasil proses penerimaan dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022
- i. Didapatkan hasil proses penyimpanan dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- j. Didapatkan hasil proses pemeliharaan dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- k. Didapatkan hasil proses pendistribusian dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- l. Didapatkan hasil proses pengendalian dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022
- m. Didapatkan hasil proses penghapusan dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- n. Didapatkan hasil proses pencatatan dan pelaporan dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- o. Didapatkan hasil proses monitoring dan evaluasi dalam manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan tahun 2022.
- p. Didapatkan hasil gambaran *output* manajemen obat di di salah satu instalasi farmasi rumah sakit di Jakarta Selatan tahun 2022.

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen logistik farmasi agar ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit tetap terpenuhi
- b. Menjadi referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit

#### **I.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yakni:

a. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti terkait manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra di Jakarta Selatan. Selain itu, menjadi pengaplikasian ilmu dan teori yang telah diperoleh saat berada di peminatan Administrasi Kebijakan dan Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan terkait manajemen obat yang dapat dilakukan secara optimal agar dapat meningkatkan mutu di Rumah Sakit Setia Mitra.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sumber referensi terkait manajemen logistik terutama ketersediaan obat di sebuah rumah sakit.

#### **I.5. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran manajemen obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober—Desember 2022 dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam kepada pihak-pihak rumah sakit, terutama di Instalasi Farmasi, telaah data, dan observasi langsung. Variabel dependen pada penelitian ini ialah ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Setia Mitra sementara variabel independennya adalah unsur dari sistem yang tersusun dari input (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, serta prosedur) dan proses (perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, serta monitoring dan evaluasi). Penelitian ini dilakukan karena ketersediaan obat pada Instalasi Farmasi rumah sakit berperan penuh dalam pelayanan rumah sakit tersebut.